

MANAJEMEN PROGRAM *CAMPUS ON DUTY* SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI DAN UPAYA MENGATASI KETERLAMBATAN BELAJAR SISWA SD

Zahara Violina Afya', Nadia Putri Cantika, Risma Latiful Azza

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, Indonesia

*Corresponding author email: zabhdri@gmail.com

Article History

Received: 22 May 2026

Revised: 16 September 2026

Published: 27 September 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of the Campus On Duty program as a strategy for developing pedagogical competence of elementary teacher education (PGSD) students and addressing learning loss among elementary school students at Universitas Nusantara PGRI Kediri. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using an interactive model. The results indicate that program management was implemented systematically through planning, organizing, implementation, supervision, and evaluation stages. The program was designed based on field needs analysis, particularly in responding to post-pandemic learning loss. The implementation through teaching practice and mentoring significantly improved students' pedagogical competence, including lesson planning, classroom management, and learning evaluation. Additionally, the program had a positive impact on partner schools and received favorable responses from stakeholders. The outputs include intellectual property rights, scientific publications, and dissemination media. Therefore, the Campus On Duty program can be considered an effective model for enhancing students' competence and improving the quality of elementary education.

Keywords: Program Management, Campus On Duty, Pedagogical Competence, Learning Loss

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Afya', Z. V., Cantika, N. P., Azza, R. L. (2026). Manajemen Program *Campus On Duty* Sebagai Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri dan Upaya Mengatasi Keterlambatan Belajar Siswa SD. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(4), 2285–2298. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6471>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar yang bermanfaat dalam kehidupan di masa depan, karena pendidikan menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kemajuan suatu negara (Ananda and Fadhilaturrahmi 2018). Dalam konteks tersebut, Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi kemampuan akademik dan karakter peserta didik. Namun, dalam perkembangannya, sistem pendidikan mengalami tantangan yang signifikan, terutama sejak terjadinya pandemi Covid-19 yang mengubah pola pembelajaran dari tatap muka menjadi daring. Perubahan ini memberikan dampak yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa (Sari and Tussyantari 2021). Penggunaan perangkat digital seperti telepon genggam yang sebelumnya menjadi sarana utama pembelajaran daring, dalam praktiknya justru berkembang menjadi kebiasaan yang berlanjut setelah pandemi berakhir. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh temuan bahwa orang tua mengalami kesulitan dalam mengendalikan kebiasaan belajar anak pascapandemi. Meskipun penggunaan gawai pada awalnya difungsikan sebagai media pembelajaran daring, dalam perkembangannya kebiasaan tersebut cenderung bergeser menjadi penggunaan yang kurang terarah dan tidak sepenuhnya mendukung aktivitas belajar. Novianti & Garzia, (2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring dapat memengaruhi pola belajar

anak jika tidak didampingi secara optimal. Selain itu, orang tua juga mengungkapkan bahwa keterbatasan dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring, baik dari segi waktu maupun kemampuan pedagogis, menyebabkan proses belajar tidak berlangsung secara optimal. Selain itu, Orang tua mengungkapkan bahwa keterbatasan dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring, baik dari segi waktu maupun kemampuan, menyebabkan proses belajar tidak berlangsung secara optimal, karena tentunya keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran anak di rumah (Amelia et al. 2020). Akibatnya, ketika pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan, siswa menunjukkan penurunan kesiapan belajar, khususnya dalam hal konsentrasi, kemandirian, dan pemahaman materi.

Dampak dari kondisi tersebut mulai terlihat secara signifikan pada tahun 2021, seiring dengan berakhirnya masa pembelajaran daring dan dimulainya kembali pembelajaran tatap muka di sekolah. Pada periode ini, banyak siswa sekolah dasar mengalami keterlambatan belajar (*learning loss*) serta kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar yang seharusnya telah dicapai selama masa pandemi. Ketidaktercapaian materi pembelajaran ini menunjukkan adanya kesenjangan antara proses pembelajaran yang ideal dengan realitas yang terjadi di lapangan. Kondisi tersebut tidak hanya menjadi tantangan bagi sekolah dalam memulihkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendorong lembaga pendidikan tinggi, seperti Universitas Nusantara PGRI Kediri, untuk merespons melalui program yang adaptif. Salah satu bentuk respons tersebut adalah diinisiasinya program

Campus On Duty pada tahun 2021 sebagai upaya membantu mengatasi permasalahan pembelajaran di sekolah dasar.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, Universitas Nusantara PGRI Kediri menawarkan program *Campus On Duty* Sebagai bentuk intervensi dalam mengatasi kesenjangan pembelajaran yang dialami siswa sekolah dasar pascapandemi. Program ini dirancang untuk menghadirkan mahasiswa secara langsung di lingkungan sekolah guna membantu proses pembelajaran, khususnya dalam mengatasi keterlambatan belajar dan rendahnya pemahaman materi akibat dampak pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pendamping belajar siswa, tetapi juga sebagai calon pendidik yang memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola pembelajaran di kelas. Dengan demikian, selain berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran di sekolah dasar, program ini secara simultan menjadi strategi pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam praktik pendidikan di lapangan.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar telah banyak dikaji sebagai salah satu bentuk implementasi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Keterlibatan langsung mahasiswa di sekolah dapat memberikan dampak positif, baik bagi siswa maupun mahasiswa itu sendiri, terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan mengajar, serta kesiapan profesional calon guru (Akbar 2025). Selain itu, dalam konteks program pengabdian, program seperti Kampus

Mengajar juga menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa di sekolah mampu membantu meningkatkan literasi dan numerasi siswa serta mendukung pemulihan pembelajaran pascapandemi (Arfi 2023). Temuan ini diperkuat oleh penelitian Walid et al., (2022) yang menyatakan bahwa program Kampus Mengajar berkontribusi dalam meningkatkan literasi, numerasi serta adaptasi teknologi sekolah. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh adanya sinergi antara mahasiswa, pihak sekolah, dan peserta didik dalam pelaksanaan program di lapangan. Selain itu, hasil penelitian (Andi Mihrajuddin 2022) juga menegaskan bahwa praktik lapangan seperti *field study* juga diketahui berperan penting dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa melalui keterlibatan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa fenomena learning loss pada siswa sekolah dasar pasca pandemi Covid-19 menjadi permasalahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Studi yang dilakukan Luh Pegy et al., (2022) menunjukkan bahwa learning loss berdampak pada penurunan prestasi belajar, gangguan psikologis dan psikososial, serta kesenjangan akses belajar siswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Nada et al., (2023) yang menunjukkan bahwa keterlambatan belajar dipengaruhi oleh rendahnya interaksi selama pembelajaran daring, keterbatasan penggunaan teknologi, serta kebiasaan belajar yang kurang efektif yang berdampak pada menurunnya konsentrasi dan motivasi belajar siswa serta kesulitan dalam memahami materi yang lebih kompleks akibat belum tuntasnya

penguasaan kompetensi dasar pada jenjang sebelumnya. Selain itu penelitian Mahendra et al., (2022) juga menegaskan bahwa pembelajaran jarak jauh menyebabkan penurunan pemahaman siswa terhadap kemampuan dasar membaca, menulis, menghitung (calistung), khususnya pada jenjang sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa dampak pandemi tidak hanya mempengaruhi aspek akademik, tetapi juga aspek kognitif, sosial, dan perilaku belajar siswa sehingga diperlukan upaya intervensi yang komprehensif dalam proses pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji fenomena learning loss dan dampaknya terhadap siswa sekolah dasar, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada identifikasi permasalahan dan faktor penyebabnya. Penelitian sebelumnya cenderung belum banyak mengkaji bentuk intervensi yang melibatkan peran aktif mahasiswa sebagai bagian dari solusi pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan analisis manajemen program dengan pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa dalam konteks nyata pembelajaran juga masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengkaji secara komprehensif bagaimana suatu program pendidikan, seperti *Campus On Duty* dikelola sekaligus dimanfaatkan sebagai strategi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran siswa dan mengembangkan kompetensi pedagogik mahasiswa secara simultan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program *Campus On Duty* sebagai strategi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di sekolah

dasar sekaligus mengembangkan kompetensi pedagogik mahasiswa di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Secara khusus, penelitian ini mengkaji aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program serta kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa dalam konteks pembelajaran di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, maupun secara praktis sebagai rujukan dalam pelaksanaan program kolaboratif antara perguruan tinggi dan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pengelolaan program *Campus On Duty* sebagai strategi pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar (Sugiyono 2013).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2026 di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Universitas Nusantara PGRI Kediri merupakan penggagas dan pelaksana *Campus On Duty* yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, lokasi tersebut dipilih karena ketersediaan sumber data yang memadai, baik melalui wawancara dengan pihak terlibat maupun dokumentasi program, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dan mendalam.

Target dalam penelitian ini adalah pengelolaan *Campus On Duty*. Adapun subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program, yaitu dosen penanggung jawab

dan mahasiswa pelaksana program. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan aktif dalam program serta pemahaman terhadap pelaksanaan *Campus On Duty*. Dengan demikian, subjek yang dipilih diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan yang meliputi identifikasi masalah, studi pendahuluan, serta penentuan fokus penelitian terkait manajemen program *Campus On Duty*. Selanjutnya, peneliti menentukan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan serta pengumpulan dokumentasi yang relevan dengan pelaksanaan program. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan pola dan makna yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan.

Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang berkaitan dengan manajemen program *Campus On Duty*. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan pengelola program dan mahasiswa pelaksana program, serta didukung oleh dokumentasi berupa laporan kegiatan dan dokumen lain yang relevan. Instrumen pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur dan catatan lapangan (Arikunto 1993). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan (Miles, M., Huberman 2014) Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan data yang telah dianalisis. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program *Campus on Duty* di Program Studi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif melalui tahapan yang terstruktur, meliputi analisis kebutuhan lapangan, pengembangan jejaring kerja sama dengan pemangku kepentingan eksternal, identifikasi kompetensi pedagogik mahasiswa, penguatan motivasi mahasiswa, dan perumusan tujuan program.

Pada tahap awal, dilakukan analisis kebutuhan lapangan yang bertujuan mengidentifikasi kondisi riil pendidikan di sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa pasca pandemi COVID 19, terjadi peningkatan terhadap permasalahan keterlambatan belajar pada siswa beberapa sekolah dasar, khususnya di wilayah Kabupaten Kediri. Kondisi ini ditandai dengan menurunnya capaian kemampuan dasar siswa, seperti literasi dan numerasi, yang tidak berkembang secara optimal selama masa pembelajaran jarak jauh. Selain itu, ditemukan adanya kesenjangan pemahaman materi antar siswa yang semakin melebar akibat keterbatasan interaksi langsung antara guru dan siswa selama pandemi.

Temuan tersebut diperkuat oleh banyaknya laporan aduan pada tahun 2021 yang masuk ke Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa di beberapa sekolah mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran secara efektif. Kesulitan tersebut meliputi rendahnya daya tangkap terhadap materi pelajaran, rendahnya kemampuan membaca dan berhitung, serta ketergantungan yang tinggi terhadap pendampingan orang tua. Dengan demikian, kondisi pasca pandemi ini menuntut adanya intervensi pendidikan yang lebih terarah dan sistematis guna mengatasi masalah keterlambatan belajar serta memulihkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah.

Secara konseptual hal ini sejalan dengan teori analisis kebutuhan (*needs assessment*) dalam perencanaan pendidikan. dalam perspektif teori, kebutuhan didefinisikan sebagai kesenjangan antara kondisi aktual dengan kondisi ideal yang diharapkan, lalu merancang intervensi yang secara langsung menanggapi kesenjangan tersebut (McKillip, 1987 dalam Mahmudi & dkk, 2025). Dalam konteks penelitian ini, kondisi keterlambatan belajar siswa di beberapa sekolah Kabupaten Kediri menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara capaian pembelajaran yang diharapkan dengan realitas di lapangan. Oleh karena itu, program *Campus On Duty* dirancang sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan tersebut, dan juga sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD agar mampu berkontribusi secara langsung dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di sekolah dasar.

Dalam rangka memperkuat implementasi program, pihak program studi melakukan kerja sama dengan pemangku kepentingan eksternal, khususnya dengan Dinas Pendidikan dan

Pemerintah Kabupaten Kediri. Kerja sama ini mencakup aspek perizinan, penempatan mahasiswa di sekolah sasaran, serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan di lapangan. Sinergi ini dilakukan secara formal melalui penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan Dinas Pendidikan serta *Memorandum of Agreement* (MoA) dengan Pemerintah Kabupaten Kediri. aspek perizinan ini menjadi langkah awal untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan program dapat berjalan dengan ketentuan yang berlaku dan memperoleh legitimasi dari pihak terkait.

Konsep kerja sama ini sejalan dengan *Stakeholder Theory* yang menyatakan bahwa organisasi tidak hanya berorientasi pada kepentingan internal, tetapi juga membangun hubungan dengan berbagai pihak yang dapat dipengaruhi atau memengaruhi oleh aktivitas organisasi (Guttermann 2023). Dalam konteks ini, stakeholder mencakup pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, serta pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap keberhasilan suatu program. Program *Campus On Duty* ini menunjukkan adanya implementasi nyata dari prinsip tersebut. Dinas pendidikan dan Pemerintah Kabupaten Kediri merupakan bentuk kemitraan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif dalam mendukung keberhasilan program.

Setelah dilakukan kerja sama dengan stakeholder terkait, Dinas Kabupaten Kediri berperan aktif memberikan rekomendasi mitra dalam hal ini sekolah dasar sasaran yang membutuhkan program ini. Dinas pendidikan mengidentifikasi dan menunjuk sekolah dasar yang dinilai memiliki kebutuhan serta relevansi dengan masalah sekaligus pelaksanaan *Campus On Duty*. Rekomendasi tersebut didasarkan pada pertimbangan objektif, seperti kondisi sekolah, kebutuhan penguatan pembelajaran, serta kesiapan institusi dalam menerima program. Dengan adanya

keterlibatan pihak dinas pendidikan, penentuan mitra menjadi lebih terarah, terlegitimasi, dan sesuai kebutuhan riil di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen penanggung jawab terdapat beberapa sekolah sasaran program *Campus On Duty*. Pada Tahun 2021 meliputi SDN Tarokan, SDN Bulusari, SDN Tiron 3, SDN Tiron 4, dan SDN Gedangsewu (Novi, 2026). Kemudian, seiring dengan berjalannya waktu dan meningkatnya kebutuhan serta kepercayaan program jumlah sekolah mitra bertambah meliputi, SDN Tarokan 3, SDN Ngadi, SDN Petungroto, SDN Mlancu, SDN Kraton, SDN Karangtengah, SDN Besowo 4, SDN Satak 2, SDN Manggis 2 (Novi, 2026).

Selanjutnya dalam tahapan perencanaan program, dilaksanakan proses penjangkaran peserta yang berasal dari mahasiswa PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri secara sistematis dan selektif. Penjangkaran ini dilaksanakan melalui dua mekanisme utama yaitu pendaftaran secara daring melalui *Google Form* serta pengamatan langsung terhadap kompetensi dan aktivitas mahasiswa di dalam proses perkuliahan. Melalui pendaftaran daring, mahasiswa diberikan kesempatan untuk sukarela mengikuti program dengan mengisi data diri, IPK, motivasi, serta kesiapan dalam berpartisipasi.

Disisi lain, pengamatan dosen dilakukan sebagai bentuk verifikasi dan penilaian tambahan terhadap aspek kompetensi pedagogik, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan komunikasi mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. Kombinasi antara data administratif dan hasil observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kesiapan dan potensi mahasiswa yang akan terlibat dalam program *Campus On Duty*. Berdasarkan hasil proses penjangkaran tersebut, diperoleh informasi mengenai program yang selanjutnya menjadi dasar dalam menetapkan peserta yang memenuhi

kriteria untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Penetapan jumlah mahasiswa yang lolos penjangkaran disesuaikan dengan jumlah sekolah sasaran, dimana setiap sekolah sasaran terdiri dari 4-5 mahasiswa (Novi, 2026).

Tahapan selanjutnya dalam manajemen program *Campus On Duty* adalah pengorganisasian yang menjadi elemen krusial dalam menjamin keterlaksanaan program secara efektif dan terarah. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa proses pengorganisasian program ini sudah dilaksanakan secara sistematis yang kolaboratif. Struktur organisasi dalam program ini mengacu pada struktur Prodi PGSD di Universitas Nusantara PGRI Kediri. hal ini menunjukkan bahwa program tersebut terintegrasi secara formal dalam sistem akademik yang sudah ada, sehingga memiliki kelembagaan yang jelas dan legitim. Namun demikian, terdapat kekhasan dalam struktur tersebut, yaitu adanya penunjukan satu dosen sebagai penanggung jawab utama program.

Dosen penanggung jawab ini memiliki peran sentral dalam mengoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan teknis, pelaksanaan hingga evaluasi program. Hal ini sejalan dengan pendapat Malayu S.P. Hasibuan dalam Kadarisman M.Pd & Siswanto M.Si, (2024) yang menjelaskan bahwa pengorganisasian sebagai suatu proses sistematis dalam menetapkan dan mengelompokkan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, kemudian mengaturnya dalam struktur kerja yang jelas. Penunjukan dosen penanggungjawab sebagai koordinator utama menunjukkan adanya pendelegasian wewenang yang terarah untuk menciptakan efektivitas kerja dan kolaborasi dalam mencapai tujuan program.

Lebih lanjut, keberadaan dosen penanggung jawab ini berfungsi sebagai

penghubung utama antara pihak program studi, mahasiswa peserta, serta mitra pelaksana di lapangan. Dengan adanya figur sentral ini, koordinasi program menjadi lebih terarah dan terkontrol, sehingga potensi terjadinya miskomunikasi atau tumpang tindih tugas dapat diminimalisasi. Selain itu, juga untuk menjaga efektivitas manajerial tanpa mengurangi prinsip kolektif dan partisipasi dalam pelaksanaan program.

Dalam program *Campus On Duty* juga terdapat dosen pembimbing yang memiliki posisi sangat strategis, baik sebagai supervisor akademik maupun sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran mahasiswa. Peran ini tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga substantif dalam mendukung pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa secara menyeluruh. Dosen pembimbing bertanggung jawab untuk memberikan arahan konseptual yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, seperti penyusunan perangkat ajar, pemilihan strategi dan metode pembelajaran, serta penyesuaian dengan karakter peserta didik di lapangan.

Selanjutnya, mitra sekolah atau sekolah sasaran dalam program ini memiliki peran yang sangat penting sebagai wahana praktik sekaligus lingkungan belajar yang bersifat kontekstual. Terdapat guru pamong dalam setiap sekolah yang turut berperan dalam mendukung keberhasilan program. Berdasarkan temuan penelitian, guru pamong memberikan bimbingan teknis secara langsung kepada mahasiswa, seperti dalam pengelolaan kelas, penyampaian materi, serta penggunaan metode pembelajaran yang efektif.

Kemudian, mahasiswa sebagai peserta yang merupakan subjek utama sekaligus pelaksana kegiatan dalam program *Campus On Duty*. Mahasiswa terlibat aktif dalam berbagai aktivitas, seperti observasi pembelajaran,

penyusunan perangkat ajar, praktik mengajar, serta refleksi hasil pembelajaran. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa keterlibatan langsung mahasiswa dalam konteks pembelajaran nyata memberikan pengalaman autentik yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa dan membantu permasalahan keterlambatan siswa di sekolah dasar (Novi, 2026).

Proses pengorganisasian dalam program *Campus On Duty* menunjukkan adanya tata kelola yang terstruktur, adaptif, dan kolaboratif. Sejalan dengan penelitian Luthfia & Sunarto, (2025) yang menjelaskan bahwa struktur organisasi yang jelas dan terstruktur dengan baik, pembagian tugas yang tepat, serta koordinasi yang efektif antara pihak-pihak yang terlibat, menjadi faktor utama yang mendukung kelancaran operasional program. Hal ini menjadi indikator bahwa program telah dirancang tidak hanya untuk mencapai tujuan akademik, tetapi juga untuk membangun sistem kerja yang profesional dalam mendukung pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa secara optimal.

Tahap berikutnya setelah proses pengorganisasian adalah tahap pelaksanaan program. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa pelaksanaan program *Campus On Duty* tidak berlangsung secara spontan, melainkan dirancang dan dijalankan secara sistematis melalui dua tahapan utama, yang saling berkaitan dan mendukung yaitu praktik mengajar serta pendampingan dan mentoring. Sebelum mahasiswa terjun ke lapangan melakukan praktik, mahasiswa mendapat pembekalan dan arahan dari dosen terkait tujuan program dan teknik pelaksanaan di lapangan dan hal-hal yang perlu dilaksanakan serta diperhatikan sebelum kegiatan berlangsung (Berliana, 2026).

Selanjutnya mahasiswa PGSD yang mengikuti program ini diberikan

kesempatan untuk melaksanakan praktik mengajar secara langsung di kelas. Praktik mengajar dilaksanakan dalam kurun waktu yang terstruktur, yaitu 3-4 bulan sesuai masa kuliah 1 semester mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri dan mahasiswa yang mengikuti program dapat merekognisi mata kuliah selama 1 semester tersebut. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi bertindak sebagai guru yang merancang Modul Ajar, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar siswa (Berliana, 2026). Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan langsung mahasiswa dalam praktik mengajar ini memberikan pengalaman yang bersifat kontekstual dan berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat pemahaman terhadap implementasi teori-teori pedagogik di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wardani, (2020) dalam Rahmawati et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa guru akan siap mengajar jika mereka menguasai kompetensi yang berkaitan dengan pengajaran. Oleh karena itu, seorang guru perlu mempersiapkan semua kondisi fisik, mental, dan sosial emosional agar pembelajaran dapat dilakukan dengan benar dalam situasi apapun.

Pelaksanaan program juga didukung oleh kegiatan pendampingan dan mentoring yang dilakukan secara berkelanjutan oleh dosen pembimbing dan guru pamong. Pendampingan dilakukan dalam bentuk konsultasi rutin, diskusi, dan umpan balik terhadap kinerja mahasiswa selama praktik mengajar. Setiap mahasiswa diwajibkan menyusun laporan kegiatan secara berkala, yang meliputi laporan praktik mengajar, hasil observasi, serta refleksi diri. Laporan tersebut disusun dalam bentuk portofolio sesuai format yang telah disediakan oleh prodi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mentoring kontribusi signifikan dalam praktik mengajar, serta mendorong perbaikan berkelanjutan. Hal ini juga

sejalan dengan hasil penelitian Vygotsky, (1978) dalam Fitriyaningsih, (2025) yang menjelaskan bahwa pentingnya peran individu yang lebih berpengalaman dalam membantu perkembangan keterampilan seseorang. Dengan demikian, pelaksanaan program ini tidak hanya berfokus pada aktivitas praktik semata, tetapi juga menekankan pada proses pembinaan yang berkelanjutan.

Tahapan setelah pelaksanaan adalah pengawasan. Dalam program *Campus On Duty* pengawasan dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan oleh dosen pembimbing. Pengawasan ini menjadi komponen krusial dalam memastikan keterlaksanaan program sesuai dengan perencanaan serta capaian kompetensi pedagogik yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara, dosen pembimbing melaksanakan monitoring dalam beberapa bentuk, yaitu pemantauan langsung dan pemantauan tidak langsung.

Pemantauan langsung dilakukan melalui kunjungan ke lokasi pelaksanaan program, dimana dosen mengamati secara langsung praktik pembelajaran yang dilakukan mahasiswa, termasuk aspek perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode dan media, serta pedagogik dengan peserta didik. Dalam kegiatan ini, dosen pembimbing memberikan arahan dan pembinaan guna memperbaiki praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa.

Sementara itu, pemantauan tidak langsung dilakukan melalui dua cara yakni melalui *zoom meeting* dan melalui laporan berkala yang disusun oleh mahasiswa, baik melalui logsheet harian, mingguan maupun dokumentasi kegiatan. Laporan tersebut, kemudian dianalisis oleh dosen pembimbing untuk menilai perkembangan kompetensi pedagogik mahasiswa secara bertahap. Selain itu, pemanfaatan media komunikasi digital seperti grup diskusi daring turut mendukung efektivitas monitoring, sehingga interaksi antara

dosen pembimbing dan mahasiswa dapat berlangsung secara intensif meskipun tidak selalu bertatap muka.

Dalam proses pengawasan, dosen pembimbing berperan sebagai mentor yang memberikan pengarahan dan pembinaan kepada mahasiswa sebagai calon guru. Mahasiswa dan dosen pembimbing melaksanakan refleksi terstruktur yang dilakukan secara periodik, di mana mahasiswa diajak untuk mengevaluasi pengalaman mengajarnya, mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan, serta merumuskan langkah perbaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Soetopo dalam Tadjudin, (2023) yang menjelaskan bahwa pengawasan bertujuan agar pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan, hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan, sarana yang ada dapat didayagunakan lebih efektif, dan diketahui kelemahan dan kesulitan untuk dicari jalan perbaikannya. Didukung dengan hasil penelitian Munthohir, (2025) yang menjelaskan bahwa peran pengawasan tidak hanya terbatas pada pemantauan dan pengendalian, tetapi juga upaya memperbaiki dan meningkatkan proses dalam organisasi, sehingga menciptakan hasil yang lebih optimal dan menguntungkan bagi seluruh stakeholder yang terlibat. Secara keseluruhan, pengawasan oleh dosen pembimbing dalam program ini telah berjalan dengan baik dan berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa.

Proses evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam manajemen program *Campus On Duty* yang memiliki peran strategis dalam menilai efektivitas program secara keseluruhan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner yang dirancang secara terstruktur dan komprehensif. Angket tersebut didistribusikan kepada berbagai pihak yang terlibat dan terdampak langsung oleh

program, yaitu sekolah sasaran sebagai mitra pelaksanaan, orang tua siswa sebagai pihak yang merasakan dampak tidak langsung, serta dinas pendidikan sebagai pemangku kebijakan yang memiliki kepentingan terhadap kualitas program pendidikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan serta penyusunan strategi pengembangan program yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis data, indikator keberhasilan program *Campus on Duty* dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek utama. Pertama, peningkatan kemampuan mahasiswa dalam merancang perangkat pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan karakteristik siswa. Kedua, keterampilan dalam mengelola kelas secara efektif, termasuk kemampuan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ketiga, respon dari pihak yang terlibat dalam program *Campus On Duty*. Hal ini terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai calon guru. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan adanya respons positif dari sekolah sasaran terhadap pelaksanaan *Campus On Duty*. Sekolah-sekolah mitra umumnya menyampaikan harapan agar program ini dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan, karena dinilai memberikan kontribusi nyata dalam mendukung proses pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang baru bagi para siswa. Hal ini sejalan dengan Zahroh et al., (2024) yang menekankan bahwa penggunaan indikator keberhasilan yang tepat membantu pendidik dan pemangku kepentingan mengukur sejauh mana tujuan program tercapai serta mengidentifikasi area kelemahan yang perlu diperbaiki agar pembelajaran.

Lebih lanjut, setelah program ini berjalan kurang lebih lima tahun, terjadi

peningkatan minat dari berbagai sekolah dasar lainnya untuk terlibat sebagai sekolah sasaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengajuan dan permintaan kerja sama dari sejumlah sekolah yang secara aktif mengajukan diri untuk menjadi bagian dari program *Campus On Duty* (Novi, 2026). Namun, karena jumlah mahasiswa PGSD yang terbatas dan juga perizinan dari dinas pendidikan, program ini belum bisa menambah mitra sekolah sasaran lebih banyak lagi. Fenomena ini mengindikasikan bahwa program tersebut tidak hanya diterima baik, tetapi juga telah memperoleh kepercayaan dan pengakuan masyarakat pendidikan sebagai salah satu inovasi yang relevan dan berdampak positif dalam pengembangan pembelajaran di sekolah dasar.

Program *Campus On Duty* juga memberikan dampak positif bagi perguruan tinggi, khususnya program studi PGSD di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Keberadaan program ini menjadi bukti konkret komitmen institusi dalam menjalankan peran tridharma perguruan tinggi, terutama dalam bidang pengabdian kepada masyarakat dan peningkatan kualitas pendidikan dasar. Melalui program ini, universitas dinilai memiliki dedikasi dan kepedulian yang tinggi terhadap pengembangan pendidikan di wilayah Kabupaten Kediri, sehingga mampu memperkuat citra lembaga sebagai institusi yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Lebih lanjut, pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri turut memberikan pengakuan dan apresiasi terhadap pelaksanaan program *Campus On Duty*. Program ini dinilai sangat membantu, khususnya bagi sekolah-sekolah yang berada di wilayah pinggiran atau dengan keterbatasan sumber daya. Kehadiran mahasiswa memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah-sekolah tersebut.

Dari perspektif mahasiswa, program ini memberikan manfaat yang sangat besar dalam pengembangan kompetensi profesional, terutama dalam aspek pedagogik. Mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar langsung di lingkungan sekolah yang sesungguhnya, sehingga dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktik nyata (Berliana, 2026). Keterlibatan langsung mahasiswa dalam praktik mengajar ini tidak hanya berdampak pada pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran siswa di kelas. Berdasarkan temuan penelitian, kehadiran mahasiswa sebagai praktikan mampu memberikan perhatian tambahan kepada siswa, khususnya bagi mereka yang mengalami keterlambatan dalam belajar.

Luaran utama dari program *Campus On Duty* mencerminkan program yang tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga produktivitas akademik dan diseminasi hasil secara luas. Berdasarkan hasil penelitian, luaran yang dihasilkan adalah Hak Kekayaan Intelektual (HAKI), publikasi pada jurnal pengabdian masyarakat, pembuatan poster ilmiah, serta dokumentasi kegiatan melalui media sosial yang diperbarui secara berkala. Dengan demikian, berbagai luaran tersebut tidak hanya menjadi bukti keberhasilan program, tetapi juga berperan memperkuat rekognisi akademik serta memperluas dampak program di tingkat institusi maupun masyarakat.

Tindak lanjut dari program *Campus On Duty* dirumuskan berdasarkan hasil evaluasi yang menunjukkan tingginya antusiasme dan kebutuhan dari berbagai pihak terhadap keberlanjutan program. Banyaknya permintaan dari sekolah mitra agar program ini tetap dilanjutkan. Namun demikian, sebagai bagian dari strategi pengembangan dan pemerataan manfaat program, akan dilakukan kebijakan *rolling*

atau rotasi sekolah sasaran. Sekolah-sekolah yang selama beberapa tahun terakhir ini telah mendapatkan pendampingan, secara bertahap dialihkan, sehingga program ini dapat menjangkau sekolah-sekolah lain yang belum pernah mendapatkan kesempatan yang sama.

Secara keseluruhan evaluasi yang telah dilaksanakan pada program *Campus On Duty* ini sudah optimal mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sejalan dengan pendapat Nuriya, (2025) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dari siklus manajemen untuk mengukur efektivitas dan efisiensi program dan menjadi dasar refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Menurut (Rohmah, n.d.) juga menjelaskan bahwa evaluasi diperlukan untuk mengetahui keberhasilan proses pelaksanaan, menilai efektivitas metode dan strategi, dan menjadi dasar perbaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen program *Campus On Duty* di Universitas Nusantara PGRI Kediri untuk mengembangkan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD dan upaya mengatasi keterlambatan belajar siswa SD telah dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan komprehensif melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi yang saling terintegrasi. Pada tahap perencanaan, program dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan riil di lapangan, khususnya dalam merespons permasalahan keterlambatan belajar siswa pasca pandemi, sehingga program memiliki relevansi yang tinggi terhadap kebutuhan pendidikan dasar.

Selanjutnya, proses pengorganisasian menunjukkan adanya tata kelola yang jelas dan kolaboratif, dengan pembagian peran yang terstruktur antara dosen penanggung jawab, dosen pembimbing, mahasiswa, serta mitra sekolah. Tahap pelaksanaan program melalui kegiatan praktik mengajar dan mentoring terbukti mampu memberikan pengalaman belajar kontekstual yang signifikan bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi pedagogik. Hal ini diperkuat dengan adanya pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui monitoring langsung dan tidak langsung, sehingga proses pembelajaran mahasiswa dapat terkontrol dan terus mengalami perbaikan.

Pada tahap evaluasi, program menunjukkan hasil yang positif dengan indikator keberhasilan berupa peningkatan kemampuan pedagogik mahasiswa, meningkatnya kepercayaan diri sebagai calon guru, serta respons positif dari sekolah mitra dan pemangku kepentingan. Tingginya minat sekolah lain untuk menjadi mitra juga menunjukkan program ini telah memperoleh kepercayaan dan pengakuan sebagai inovasi pendidikan yang berdampak nyata.

Selain itu, program *Campus On Duty* memberikan manfaat strategis bagi perguruan tinggi dalam memperkuat implementasi tridharma, khususnya pengabdian kepada masyarakat, serta meningkatkan citra institusi sebagai lembaga yang peduli terhadap pengembangan pendidikan di daerah. Program ini juga memberikan kontribusi nyata bagi sekolah, terutama di wilayah pinggiran, serta memberikan pengalaman yang autentik bagi mahasiswa.

Luaran program yang dihasilkan, seperti Hak Kekayaan Intelektual (HAKI), publikasi ilmiah, poster, dan dokumentasi media sosial. Adapun tindak lanjut program ini diarahkan pada keberlanjutan pelaksanaan dengan strategi pemerataan

melalui sistem *rolling* sekolah sasaran, sehingga manfaat program dapat dirasakan secara lebih luas. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa program *Campus On Duty* merupakan model program yang efektif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik mahasiswa sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ilham. 2025. "Relevansi Dan Implementasi Teori Experiential Learning Kolb Dalam Konteks Pendidikan Kontemporer." *Al-Khazin: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1:73–82.
- Amelia, Rizky, Ali Mustadi, Anik Ghufro, and Ahmad Suriansyah. 2020. "Parental Involvement in Digital Learning: Mother's Experiences of Elementary School Students" 2:118–35.
- Ananda, Rizki, and Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi. 2018. "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD." *Jurnal Basicedu* 2 (2): 11–21.
- Andi Mihrajuddin, Muhammad Amin Khizbullah. 2022. "ANALISA PERAN FIELDSTUDY(PRAKTIK MENGAJAR) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR MAHASISWAMEGISTER MPI UIN SUNAN KALIJAGA." *Jurnal Tawadhu* 6 (1): 13–21.
- Arfi, Safa Wildanul. 2023. "Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar." *ABDI MASA: Jurnal Pengabdian Nasional* 03 (05): 11–22.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. "Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek." *Rineka Cipta*.
- Ferdhiati Nada, Erlisnawati, Munjiatun. 2023. "Analisis Learning Loss Pasca Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV SDN 110 Pekanbaru." *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education* 1 (2): 202–11.
- Fitriyaningsih, Sari. 2025. "Upaya Peningkatan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Melalui Metode Mentoring Di FMIPA UNESA." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4 (1): 5366–69.
- Guterman, Alan S. 2023. "Stakeholder Theory."
- Kadarisman M.Pd, Dr, and Dr. Romi Siswanto M.Si. 2024. *Teori & Praktik Manajemen P.O.I.M.E.*
- Luthfia, Anisatul, and Sunarto Sunarto. 2025. "Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam: Struktur Organisasi, Pembagian Tugas, Dan Koordinasi Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 3 (1): 191–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1499>.
- Mahendra, Yasinta, Berta Apriza, and Universitas Muhammadiyah Kotabumi. 2022. "Learning Loss Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar" 6 (6): 9294–9303.
- Mahmudi, Mohamad Ali, and dkk. 2025. *Perencanaan Pendidikan (Konsep, Strategi, Dan Implementasi)*.
- Miles, M., Huberman, & Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. 3rd ed. USA:

- Sage Publications.
- Munthohir, Moh. 2025. "STRATEGI PENGAWASAN YANG EFEKTIF : JENIS DAN FUNGSI PENGAWASAN DALAM ORGANISASI MODERN." *ALMUSTOFA : Journal of Islamic Studies and Research* 02 (2): 635–45.
- Ni Luh Pegy Teristonia, I Wayan Widiana, Gede Wira Bayu. 2022. "Fenomena Learning Loss Pada Siswa Sekolah Dasar Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6:477–87.
- Novianti, Ria, and Meyke Garzia. 2020. "Parental Engagement in Children ' s Online Learning During COVID-19 Pandemic" 3 (2): 117–31.
- Nuriya, Intan Tirza. 2025. "Manajemen Pendidikan : Perencanaan Dan Evaluasi Dalam Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 3:503–11.
- Rahmawati, Rahmi, E V A Latipah, and Ghulam Murtadlo. 2023. "THE URGENCY OF TEACHING PRACTICES ON PROSPECTIVE TEACHER S ' TEACHING ABILITY." *Jurnal Eduscience (JES)* 10 (1): 114–23.
- Rohmah, Fitri Nur. n.d. "Urgensi Evaluasi Untuk Pendidikan."
- Sari, Ria Puspita, and Nabila Bunnanditya Tussyantari. 2021. "DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA COVID-19" 2 (1): 9–15.
- Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.
- Tadjudin. 2023. "Pengawasan Dalam Manajemen Pendidikan." *Ta'allum* 1 (2): 195–204.
- Waldi, Atri, Nana Meisah Putri, Viero Ridalfich, Dina Mulyani, and Enjel Mardianti. 2022. "Peran Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi , Numerasi Dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar Di Sumatera Barat" 5 (3): 284–92.
- Zahroh, Fitri Lutfia, Fitri Hilmiyati, and Hasanuddin Banten. 2024. "Indikator Keberhasilan Dalam Evaluasi Program Pendidikan." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4 (3): 1052–63.
- <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.